

Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Ekonomi Syariah di Desa Benteng Ciampea

**Azizah Mursyidah, Bayu Purnama Putra
IAI Sahid Bogor, IKBIS Annisa Bogor**

Abstrak

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Partisipatif (Participatory Action Research, PAR) untuk meningkatkan kesadaran ekonomi Islam di Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Ekonomi Islam di Indonesia menempati peringkat keempat di dunia, menekankan perlunya pembangunan berbasis masyarakat untuk memanfaatkan posisi ini. Desa Benteng merupakan daerah pedesaan yang maju dengan keanekaragaman demografis dan pendidikan yang signifikan dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Namun, kesadaran dan pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam masih rendah karena keterbatasan akses informasi dan partisipasi masyarakat.

Penelitian ini mengidentifikasi tantangan utama termasuk ketergantungan ekonomi pada pinjaman informal, kurangnya pendidikan keuangan Islam yang terstruktur, dan minimnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan ekonomi. Melalui PAR, penelitian ini melibatkan masyarakat dalam lokakarya, program pengembangan keterampilan, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk membangun kesadaran ekonomi Islam. Pendekatan ini mencakup kolaborasi dengan pemimpin lokal dan institusi untuk memberikan pelatihan komprehensif tentang pembiayaan dan kewirausahaan Islam.

Hasil utama termasuk peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi Islam, peningkatan pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam, dan peningkatan penerapan prinsip-prinsip ini dalam bisnis lokal. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan berkelanjutan, keterlibatan masyarakat, dan dukungan dari institusi keuangan Islam untuk mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan di daerah pedesaan. Dengan mengintegrasikan inisiatif pendidikan dengan dukungan ekonomi praktis, penelitian ini bertujuan untuk memutus siklus ketergantungan ekonomi dan meningkatkan kondisi ekonomi Desa Benteng, menjadikannya model bagi komunitas pedesaan lainnya di Indonesia.

Kata Kunci: Participation Action Research (PAR), Ekonomi Syariah, Desa Benteng Ciampea

Abstract

This study employs Participatory Action Research (PAR) to enhance awareness of Islamic economics in Benteng Village, Ciampea, Bogor Regency. Indonesia's Islamic economy ranks fourth globally, emphasizing the need for community-driven development to leverage this position. Benteng Village, an advanced rural area, exhibits a significant demographic and educational diversity with a predominantly Muslim population. However, awareness and understanding of Islamic economic principles remain low due to limited access to information and community participation.

The research identifies primary challenges, including economic dependency on informal loans, lack of structured Islamic financial education, and minimal community involvement in economic planning and execution. Through PAR, the study engages the community in workshops, skill development programs, and focus group discussions (FGDs) to build Islamic economic awareness. The approach includes collaboration with local leaders and institutions to provide comprehensive training on Islamic financing and entrepreneurship.

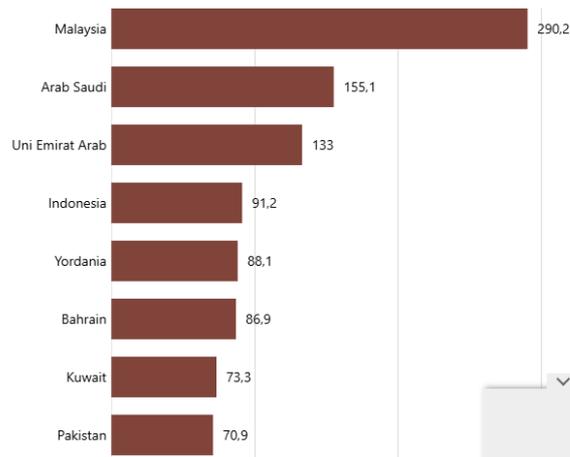
Key outcomes include increased community participation in Islamic economic activities, enhanced understanding of Islamic economic principles, and improved application of these principles in local businesses. The study underscores the importance of continuous education, community engagement, and support from Islamic financial institutions to foster sustainable economic development in rural areas. By integrating educational initiatives with practical economic support, the research aims to break the cycle of economic dependency and elevate the economic condition of Benteng Village, positioning it as a model for other rural communities in Indonesia.

Keyword: Participation Action Research (PAR), Islamic Economics, Benteng Ciampea Village

PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan *State of The Global Islamic Economy (SGIE) 2023*, ekonomi syariah tanah air berada di peringkat keempat, di bawah Arab Saudi yang menempati posisi kedua dan Malaysia urutan pertama.¹ Konsisten ekonomi dan keuangan syariah Indonesia telah berkembang, terutama dalam bidang investasi keuangan syariah, makanan dan minuman halal, modest fashion, farmasi, kosmetik dan wisata ramah Muslim. Dapat dilihat dari data di bawah ini:

¹ Ekonomi Syariah Indonesia Masih Nomor 3 Dunia, Airlangga: Tidak Masuk Akal | Republika Online



Ekonomi syariah di Indonesia menempati peringkat empat dunia dengan skor Indikator Ekonomi Islam Global (Global Islamic Economy Indicator/GIEI) sebesar 91,2 pada tahun ini. Indonesia hanya berada di bawah Malaysia (290,2), Arab Saudi (155,1), dan Uni Emirat Arab (133). Negara lainnya yang masuk dalam daftar 10 besar adalah Yordania dan Bahrain dengan skor di kisaran 80 poin, Kuwait dan Pakistan sekitar 70 poin, kemudian Iran dan Qatar berkisar di antara 60 poin.

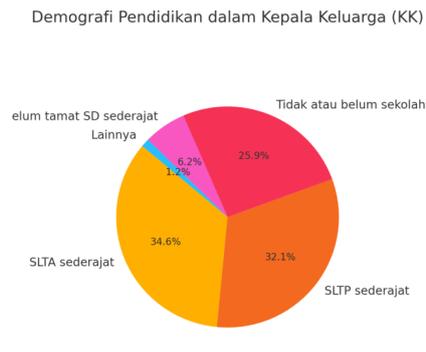
Desa Benteng di Kabupaten Bogor adalah sebuah desa di Kecamatan Ciampea yang dikategorikan sebagai Desa Maju menurut IDM 2021 (Indeks Membangun Desa) dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Wilayah desa ini terletak di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, dengan luas 248,5 hektar, yang mencakup 82 hektar areal persawahan dan 152,5 hektar tanah darat. Desa Benteng terdiri dari 40 RT (Rukun Tetangga) dan 7 RW (Rukun Warga). Batas-batas desa ini adalah Desa Ranca Bungur di sebelah utara, Kampus IPB Dramaga di sebelah timur, Desa Bojong Rangkas dan Desa Cibanteng di sebelah selatan, serta Desa Ciampea di sebelah barat. Hingga akhir Mei 2016, jumlah penduduk Desa Benteng tercatat sebanyak 12.086 jiwa, yang terdiri atas 5.640 laki-laki dan 6.446 perempuan dari 2.782 KK. Berdasarkan data kecamatan Ciampea bahwa Keadaan Penduduk Desa Benteng berdasarkan agama yang dianut terdiri atas: Islam 92.86%, Hindu 7.14%, dll 1%..



Distribusi penduduk Desa Benteng berdasarkan agama yang dianut hingga akhir Juni 2023.1) Islam (91.9%), Mayoritas penduduk Desa Benteng menganut agama Islam. Persentase ini menunjukkan bahwa sekitar 91.9% dari total penduduk desa, yaitu sebanyak 12.086 jiwa, menganut agama Islam. 2) Hindu (7.1%): Sejumlah kecil penduduk menganut agama Hindu, yaitu sekitar 7.1% dari total penduduk. Ini berarti terdapat komunitas Hindu yang signifikan di Desa Benteng. Lain-lain (1.0%). Sisanya, yaitu sekitar 1%, terdiri dari penduduk yang menganut agama lain selain Islam dan Hindu.

Berdasarkan demografi pekerjaan di Desa Benteng, 90% penduduk desa bekerja sebagai wiraswasta. Masyarakat Desa Benteng diarahkan pada program dan kegiatan pembangunan pedesaan yang komprehensif, terutama dalam bidang ekonomi dan pertanian. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai wiraswasta, buruh tani, dan pengusaha. Strategi pengembangan yang dilakukan melibatkan pembiayaan dari tengkulak hingga masa panen, kemudian hasil panen dijual kepada tengkulak tersebut dan dipotong dengan utang atau dana yang dipinjam. Upaya untuk meningkatkan kemudahan pembiayaan juga dilakukan.

Berdasarkan demografi pendidikan yang sedang ditempuh masyarakat di Desa Benteng, 99% tidak sedang sekolah, 1% belum mengisi data. Sedangkan, menurut demografi pendidikan dalam kepala keluarga (KK), 28.57% berpendidikan SLTA sederajat, 26.53% berpendidikan SLTP sederajat, 21.43% tidak atau belum sekolah, 5.10% belum tamat SD sederajat, dan 1% lainnya.



Kesadaran ekonomi syariah di Desa Benteng Ciampea meliputi beberapa aspek: . Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pengetahuan dan akses informasi tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah. Banyak masyarakat di Desa Benteng yang belum memahami konsep-konsep dasar ekonomi syariah karena kurangnya sumber informasi yang akurat dan pemahaman mendalam. Hal ini dapat diatasi dengan meningkatkan akses terhadap informasi melalui pendidikan dan sosialisasi yang lebih intensif dan terstruktur.

Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi syariah menjadi kendala lainnya. Partisipasi masyarakat yang rendah disebabkan oleh kurangnya keterlibatan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program ekonomi syariah. Keterbatasan sumber daya dan dukungan dari berbagai pihak juga menjadi penghambat dalam mengembangkan ekonomi syariah di Desa Benteng. Dukungan dari lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah sangat diperlukan untuk memberikan sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan kerjasama dengan pihak-pihak tersebut menjadi solusi yang dapat diterapkan.

Perbedaan tingkat pendidikan di antara kepala keluarga juga menyebabkan variasi pemahaman dan penerimaan terhadap konsep ekonomi syariah. Kesadaran masyarakat akan manfaat ekonomi syariah juga masih rendah. Banyak yang belum menyadari manfaat praktis dari penerapan ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi minat penulis untuk menganalisa lebih lanjut tentang Analisis PAR dalam meningkatkan Kesadaran Ekonomi Syariah di Desa Benteng Ciampea Bogor. Maka dapat diambil Rumusan masalah dalam judul Participation Action Research (PAR) untuk membangun kesadaran ekonomi syariah di Desa Benteng Ciampea adalah sebagai berikut:

POTENSI DAN PERMASALAHAN

Berdasarkan observasi awal, terlihat bahwa kondisi masyarakat di desa ini masih tertinggal dalam hal ekonomi, pekerjaan, dan pendidikan. Masyarakat desa belum mampu menciptakan kondisi ekonomi yang stabil dan mayoritas hanya mengandalkan tenaga kerja mereka untuk mencari sumber penghidupan. Kurangnya kemampuan dalam menciptakan peluang ekonomi sendiri sebagian besar disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan.

Keadaan ini menyebabkan masyarakat cenderung mengikuti pola yang sama turun temurun. Akibatnya, kurangnya kesadaran mempelajari Ekonomi Syariah, prinsip dan akad-akad syariah. Masyarakat tidak memiliki tujuan dan arah yang jelas tentang akad dan prinsip syariah, serta pembiayaan syariah dari sisi pengertian dan implementasinya dilapangan.

Program pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ekonomi syariah. Program ini juga bertujuan untuk membantu masyarakat mengatasi kesulitan ekonomi dalam pembiayaan syariah, yang berlandaskan pada akad-akad syariah. Dari hasil program ini, diharapkan masyarakat lebih sadar akan pentingnya ekonomi syariah dan merasa senang karena telah dibekali keterampilan yang dapat membantu orang tua mereka.

STRATEGI DAN METODE

Jenis data dan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data dan informasi primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui survei dasar dan metode penelitian partisipatif (Participatory Action Research/PAR). Survei dasar melibatkan wawancara dengan masyarakat serta observasi langsung di lapangan. Sementara itu, pelaksanaan PAR dilakukan sesuai dengan prinsip dan kaidahnya, yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat.

Dalam kajian PAR, terdapat enam pendekatan utama, yaitu formatif, perbaikan sistem, penyelesaian masalah, analisis model, partisipatif, dan kesadaran kritis. Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah penyelesaian masalah dan partisipatif, karena dianggap paling relevan dengan upaya pemberdayaan masyarakat.

Strategi yang digunakan dalam program ini melibatkan mobilisasi sumber daya manusia dan potensi lokal, dengan tim pemberdayaan sebagai penggerak utama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ekonomi

syariah. Beberapa langkah yang telah dilakukan termasuk workshop kesadaran pentingnya ekonomi syariah, pendampingan pembiayaan syariah, pendampingan masyarakat UMKM untuk memfasilitasi pembiayaan syariah dengan LKS sekitar Desa Benteng Ciampea, dan pelatihan keterampilan hidup. Strategi ini diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh subjek dampingan, dengan pemecahan masalah yang didiskusikan bersama-sama.

Dalam implementasinya, program ini melibatkan beberapa metode, yaitu: a) Pemetaan ulang dan identifikasi masalah yang dihadapi masyarakat, terutama dalam mengatasi masalah ekonomi dan pengangguran anak-anak, serta pemetaan peluang dan kekuatan yang dapat menjadi solusi alternatif, b) Diskusi Kelompok Terfokus dan analisis masalah, c) Tahap persiapan aksi program berdasarkan hasil analisis masalah bersama para subjek dampingan, d) Sosialisasi Program, e) Pelaksanaan Program, f) Monitoring, dan g) Evaluasi Program.

PROGRAM PENGELOLAAN SUBSTANTIF

Program pengabdian masyarakat berbasis PAR ini fokus pada membangun kesadaran Ekonomi syariah di lingkungan Desa Benteng Ciampea Bogor melalui workshop dengan tema "upaya membangun kesadaran Ekonomi Syariah," serta pemberdayaan remaja melalui kegiatan pendidikan keterampilan hidup yang tidak banyak mereka dapatkan di sekolah formal.

Secara substansial, program pemberdayaan ini dikelola berdasarkan partisipasi dan keputusan bersama antara tim pemberdayaan dan pihak pendukung lainnya. Tahapan pengelolaan program meliputi peninjauan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, monitoring, dan evaluasi kegiatan. Program ini diawali dengan peninjauan kebutuhan yang dilakukan oleh tim pemberdayaan bersama masyarakat desa Benteng Ciampea Bogor

Pada substansinya program pemberdayaan ini dikelola berdasarkan pada partisipasi dan keputusan bersama antara tim pemberdayaan dan pihak lain yang mendukung. Alur pengelolaan program secara berurutan meliputi; peninjauan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, monitoring, dan evaluasi kegiatan. Program ini diawali dengan "peninjauan kebutuhan" yang dilakukan oleh tim pemberdayaan sebagai pengusul dan masyarakat desa Benteng Ciampea sebagai subjek dampingan. Peninjauan kebutuhan dikerjakan melalui silaturahmi, observasi dan wawancara. Yang dilanjutkan dengan "perencanaan kegiatan" dilakukan oleh tim pengusul dan masyarakat dampingan serta pihak lain yang berkaitan hingga menghasilkan "bentuk kegiatan" dalam bentuk focus group discussion (collective meeting). "Pelaksanaan kegiatan" dilaksanakan bersama antara tim pengusul dan masyarakat dampingan. Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pengusul sebagai pendamping dan masyarakat dampingan sebagai subyek kegiatan. "Monitoring kegiatan" dilakukan oleh tim pengusul bersama Lembaga Pusat Pengabdian kepada Masyarakat LP2M IAI Sahid dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan dikerjakan bersama-sama antara tim pengusul dan masyarakat dampingan. Dengan demikian, perubahan sosial melalui transformasi sosial tampak dari pemberdayaan yang dilakukan secara partisipatoris.

Ekonomi syariah penting karena menekankan keadilan dalam distribusi kekayaan dan sumber daya, yang bertujuan mengurangi ketimpangan ekonomi serta mencegah penumpukan kekayaan di tangan segelintir orang. Dengan konsep zakat, infak, dan sedekah, ekonomi syariah menyediakan mekanisme redistribusi kekayaan yang efektif. Selain itu, prinsip-prinsip ekonomi syariah yang melarang riba (bunga) dan spekulasi berlebihan berkontribusi pada stabilitas finansial, mendorong investasi berdasarkan kemitraan dan berbagi risiko. Nilai-nilai moral dan etika yang mendasari ekonomi syariah juga mencegah praktik bisnis yang tidak adil dan eksploitatif, sementara prinsip halal dan haram memastikan bahwa bisnis yang dijalankan tidak merugikan masyarakat dan lingkungan. Bagi umat Islam, ekonomi syariah adalah cara untuk menjalankan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan ajaran agama, memberikan ketenangan batin dan kepuasan spiritual. Ini juga memberdayakan ekonomi umat dengan menyediakan peluang berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi tanpa melanggar prinsip-prinsip agama, termasuk melalui produk-produk keuangan seperti perbankan syariah, asuransi syariah, dan pasar modal syariah.²

Namun, ekonomi syariah menghadapi beberapa permasalahan. Kurangnya pemahaman dan edukasi tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah menghambat pertumbuhannya. Selain itu, infrastruktur yang mendukung ekonomi syariah, seperti bank syariah, lembaga keuangan mikro syariah, dan pasar modal syariah, masih kurang berkembang di beberapa negara. Regulasi dan kebijakan yang mendukung ekonomi syariah juga belum sepenuhnya matang atau harmonis di berbagai tempat, menciptakan tantangan dalam implementasi dan pengawasan. Ekonomi syariah sering harus bersaing dengan sistem keuangan konvensional yang lebih mapan dan memiliki basis pelanggan yang lebih luas, yang menjadi tantangan dalam menarik nasabah dan investor. Pengembangan produk-produk keuangan syariah yang inovatif juga masih terbatas, dengan banyak produk yang hanya meniru produk konvensional tanpa penyesuaian yang signifikan untuk memenuhi prinsip-prinsip syariah. Selain itu, banyak lembaga keuangan syariah yang menghadapi keterbatasan dana dan sumber daya manusia yang berkompeten dalam ekonomi syariah, membatasi kemampuan mereka untuk berkembang dan bersaing secara efektif. Dengan mengatasi permasalahan-

²Strategi Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro (Kasus LKMS BMT KUBE SEJAHTERA Unit 20, Sleman-Yogyakarta)

permasalahan ini, ekonomi syariah memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat secara keseluruhan. Penelitian tentang rendahnya ekonomi syariah mengungkapkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) menghadapi tantangan dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan. Faktor-faktor internal dan eksternal seperti kurangnya pemahaman dan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat, infrastruktur yang terbatas, serta regulasi yang belum memadai menjadi hambatan utama dalam perkembangan ekonomi syariah.³

Selain itu, penelitian juga mengidentifikasi bahwa persepsi risiko dan modal minimal yang diperlukan dalam investasi syariah mempengaruhi minat masyarakat, khususnya masyarakat, untuk berpartisipasi dalam investasi syariah. Faktor budaya, sosial, dan psikologis juga turut mempengaruhi minat ini.⁴

Strategi yang diterapkan oleh lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT (Baitul Maal wat Tamwil) menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam pendapatan anggotanya setelah bergabung dengan BMT, yang membuktikan efektivitas pemberian modal dan pembinaan oleh BMT dalam mengembangkan usaha mikro. Namun, tantangan tetap ada, termasuk biaya administrasi dan bunga yang masih dirasakan memberatkan bagi sebagian nasabah.⁵

Secara keseluruhan, rendahnya ekonomi syariah dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman dan literasi keuangan syariah, infrastruktur yang terbatas, serta regulasi yang belum harmonis. Upaya untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan lembaga keuangan syariah perlu terus dilakukan melalui edukasi, pengembangan produk keuangan syariah yang inovatif, dan peningkatan infrastruktur serta regulasi yang mendukung.

TAHAPAN-TAHAPAN PELAKSANAAN PROGRAM PAR

Pelaksanaan program Penelitian Aksi Partisipatif (PAR) dalam upaya meningkatkan kesadaran Ekonomi syariah pada masyarakat di desa Benteng Ciampea Bogor, Kecamatan Ciampea telah dilakukan melalui berbagai aktivitas. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi yang dipimpin oleh tokoh masyarakat.

Pelaksanaan program Penelitian Aksi Partisipatif (PAR) dalam upaya meningkatkan kesadaran pendidikan pada anak-anak di daerah transisi perkotaan atau komunitas terpinggirkan di Desa Benteng Ciampea Bogor telah dilakukan melalui berbagai aktivitas. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi yang dipimpin oleh tokoh masyarakat.

Selain itu, kesadaran Ekonomi Syariah juga ditingkatkan melalui kegiatan pengajian yang dilakukan oleh lembaga Rumah Komunitas Arfan, sebuah rumah komunitas yang mawadahi kegiatan kampus dari seluruh Indonesia. Beberapa kegiatan Ekonomi Syariah yang diadakan oleh Sahabat Rumah Arfan meliputi, pertama, pengajian al-Quran yang dilaksanakan setiap hari setelah shalat Maghrib, dan kedua, pendalaman tentang Ekonomi Syariah. Meskipun kegiatan ini diselenggarakan secara gratis, respon dari masyarakat belum sepenuhnya positif, hanya beberapa yang terlihat mengikuti kegiatan tersebut.

Tahap pertama: Melakukan Focus Group Discussion (FGD) dan analisis masalah (collective meeting) pertama, bersama dengan masyarakat dan tokoh masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan sekaligus menemukan potensi masyarakat Ciampea Bogor. FGD pertama diadakan pada tanggal 17 Januari 2024. Dalam kegiatan ini, tim pendamping melakukan sharing langsung dengan warga. Banyak permasalahan terkait Ekonomi yang diungkapkan oleh warga dalam sesi sharing ini.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh tokoh masyarakat dusun Benteng, Tuti Herlani (ketua RT), banyak ibu-ibu di Benteng Ciampea yang meminjam uang melalui rentenir atau pinjol tidak melalui lembaga resmi atau lembaga syariah. Sebagian besar mereka memiliki ketergantungan ekonomi kepada buruh tani atau hasil migran sehingga kesadaran ekonomi syariah masih sangat minim.

³ Pengaruh Aktivitas Galeri Investasi, Modal Minimal Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Saham Syariah Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi

⁴Strategi Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro (Kasus LKMS BMT KUBE SEJAHTERA Unit 20, Sleman-Yogyakarta)

⁵ Pengaruh Aktivitas Galeri Investasi, Modal Minimal Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Saham Syariah Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi

Selain itu, dalam kegiatan sharing dengan masyarakat, terdapat masukan dan keluhan dari orang tua, seperti Ibu Romlah yang mengatakan, "Kami di sini memang begini kondisinya bu, kebanyakan dari kami adalah orang miskin, dan banyak yang ekonominya pas-pasan. Bahkan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja masih kurang. Sehingga untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah kami belum mampu". Bapak Jamal menambahkan, "banyak yang meminjam pembiayaan tapi melalui pinjol akibatnya terjatuh hutang pinjol dan tidak bisa lepas dari bunganya

Dari kegiatan Focus Group Discussion pertama ini, dapat disimpulkan bahwa persoalan mendasar yang dihadapi masyarakat Ciampea Bogor dalam upaya meningkatkan Ekonomi Syariah mereka adalah faktor ekonomi, pendidikan, sosial dan taraf kesejahteraan.

Kesimpulan dari kegiatan Focus Group Discussion pertama menunjukkan bahwa masalah utama dalam meningkatkan kesadaran ekonomi syariah mereka adalah kemiskinan. Faktor kemiskinan menyebabkan para orang tua kurang peduli terhadap literasi ekonomi syariah. Selain itu, kondisi ini juga menyebabkan budaya di masyarakat Ciampea yang kesadaran ekonomi syariah tidak terlalu penting dan masyarakat yang melakukan pembiayaan online dianggap sebagai hal yang biasa.

Setelah melakukan sharing tentang masalah-masalah ekonomi syariah anak-anak dalam FGD pertama ini, dihasilkan kesepakatan bersama mengenai langkah-langkah solutif bagi masyarakat ciampea. Beberapa kesepakatan yang dicapai antara tim pendamping dan masyarakat adalah pembentukan program pemberdayaan keterampilan bagi masyarakat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tuti Herlani, "Saya selaku ketua RT di dusun Ciampea ini sangat mendukung program pemberdayaan masyarakat yang diprakarsai oleh tim pendamping IAI Sahid. Program ini sangat bermanfaat bagi warga kami mengingat kondisi ekonomi masyarakat kami yang belum mapan dan juga kondisi masyarakat yang hampir mayoritas berpendidikan rendah." Keinginan ini direspon dengan kegiatan pelatihan pemberdayaan keterampilan bagi masyarakat, khususnya untuk masyarakat, dengan memberikan pemahaman bahwa kesadaran Ekonomi Syariah itu penting untuk tujuan dunia dan jembatan menuju akhirat.

Arfan Damari, selaku anggota tim pendamping dan sekaligus ketua komunitas Rumah Arfan, dalam kegiatan FGD I mengatakan, "Bapak-bapak dan ibu-ibu jangan khawatir tentang biaya modal untuk usaha, program pemerintah saat ini sudah banyak yang menggratiskan bunga untuk pembiayaan UMKM. Yang dibutuhkan saat ini adalah kesadaran kita semua tentang betapa pentingnya ekonomi syariah bagi keluarga kita, yang merupakan generasi penerus perjuangan kita ke depan. Pembiayaan syariah sangat penting untuk mencapai kesuksesan di masa yang akan datang. Insya Allah kami akan berupaya memberikan solusi mengenai bagaimana ke depan masyarakat kita bisa berdaya dalam ekonomi dan juga dalam bidang keterampilan. Salah satu bentuk kepedulian kami adalah program penyadaran pentingnya ekonomi syariah bagi masyarakat yang akan kita laksanakan nanti. Insya Allah bersama teman-teman kita akan melakukan pendampingan selama kurang lebih lima bulan yang akan berpusat di tempat saya yang juga merupakan sahabat rumah arpan.

Minat masyarakat dalam program pemberdayaan yang disepakati bersama menjadi dukungan potensial bagi pengembangan masyarakat, khususnya bagi masyarakat untuk memiliki keterampilan. Dalam FGD pertama ini juga disepakati bahwa pendampingan program pemberdayaan diserahkan kepada sahabat rumah Arfan, karena komunitas rumah Arfan selama ini sudah memiliki peran aktif dalam mendampingi masyarakat dalam pemberdayaan.

Tahap Kedua: Melakukan Focus Group Discussion kedua (collective meeting) bersama masyarakat dan tokoh masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan untuk menindaklanjuti FGD pertama dan menyepakati adanya program pemberdayaan bagi masyarakat dalam bidang keterampilan bagi masyarakat. Dalam kegiatan FGD kedua ini juga dibahas mengenai bidang pemberdayaan yang dipilih. Ada banyak usulan mengenai bidang pemberdayaan yang tepat untuk dilaksanakan. Salah satu usulan adalah dari Bapak Anwar yang mengatakan, "Program pemberdayaan di dusun kami yang tepat adalah membuat kripik singkong aneka rasa".

Hal yang sama juga disampaikan oleh Marini, yang mengatakan, "Selain potensi singkong yang banyak di wilayah kita, perlu dilihat juga peluang pemberdayaan keterampilan dari pembuatan kue bolu lapis talas cukup bagus dari segi kebutuhan masyarakat, sehingga hasil olahan kue nanti akan diminati oleh masyarakat kita." Arfan Damari, juga mengusulkan program pemberdayaan dari jambu untuk olahan jus dan selai.

FGD kedua yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2024 di Rumah Komunitas Arfan ini akhirnya menyepakati tiga bidang pemberdayaan, yaitu pangan yaitu berbahan dasar jambu dan singkong serta pelatihan ecobrick pembuatan daur ulang dari sampah.

Adapun hasil FGD kedua secara rinci adalah sebagai berikut:

Pertama, terdapat kesepakatan dan kesepakatan antara rumah arfan, RT, dan masyarakat bahwa di desa benteng perlu didirikan lembaga khusus yang mengelola pemberdayaan keterampilan pada masyarakat, khususnya masyarakat yang ingin meningkatkan keterampilan.

Kedua, sebelum melaksanakan program pemberdayaan keterampilan, perlu dilakukan pelatihan terlebih dahulu, terutama untuk anak-anak yang bisa langsung mengikuti pelatihan tersebut.

Ketiga, tim pengabdian dari IAI Sahid Bogor berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam pengelolaan sumber daya keterampilan, serta sebagai evaluator setelah program pemberdayaan keterampilan berjalan.

Keempat, informasi dari masyarakat menunjukkan bahwa tingkat ekonomi di desa Benteng Ciampea masih rendah dan terdapat kekhawatiran tentang biaya pembiayaan usaha dan modal kerja. Mayoritas masyarakat juga tidak memiliki keahlian dalam bidang usaha yang dapat menunjang kesejahteraan ekonomi.

Kelima, disepakati bersama oleh seluruh peserta rapat bahwa pelatihan pemberdayaan keterampilan akan dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Maret 2024 di komunitas rumah Arfan dengan panitia yang dipilih oleh masyarakat atas arahan ketua rumah Arfan, yaitu:

- Tuti Herlani (Ketua RT dusun Benteng Ciampea)
- Marini Ayu (Sekretaris)
- M.Yasir (Bendahara)
- Reza Rizky(Anggota)

Keenam, pemateri workshop adalah tim ahli dari IAI Sahid dan tim pendamping dari program PPM LP2M IAI Sahid.

Tahap Ketiga: Melaksanakan kegiatan program pemberdayaan berbasis keterampilan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat yang tidak berdaya. Implementasi kegiatan pemberdayaan difokuskan pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada. Sebagaimana kesepakatan pada FGD kedua, salah satu solusi untuk membangun kesadaran ekonomi syariah adalah dengan memberikan keterampilan. Oleh karena itu, keputusan pemberdayaan difokuskan pada Pembiayaan Syariah, Pembuatan Olahan Singkong.

Kegiatan keterampilan ini dilaksanakan setelah masyarakat dibekali pengetahuan tentang cara membuat olahan singkong dengan baik. Mereka mengerjakan kegiatan keterampilan ini dengan serius dan tekun. Dari awal pelaksanaan hingga saat ini, kegiatan pembuatan kue Lapis talas masih berlangsung. Beberapa kegiatan yang sudah berjalan adalah membuat pembuatan kue dan layanan pembiayaan syariah bekerjasama dengan BMT terdekat.

Tahap Keempat: Melaksanakan workshop tentang upaya membangun kesadaran masyarakat dalam bidang Ekonomi Syariah yang dihadiri oleh tokoh masyarakat dan warga yang diundang oleh ketua RT Desa Ciampea Bogor. Pemateri workshop adalah Azizah Mursyidah (ketua tim pengabdian program LP2M IAI Sahid) dan Miftahul Anwar, MA yang ahli dalam memberikan motivasi tentang pentingnya Ekonomi Syariah. Workshop ini dilaksanakan sehari penuh di Musholla Desa Benteng Ciampea Bogor pada hari Sabtu, tanggal 25 April 2024 dengan materi tentang: "Upaya Membangun Kesadaran Ekonomi Syariah pada Masyarakat". Target dari kegiatan ini adalah agar masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan ekonomi syariah.

Workshop ini dirancang untuk para masyarakat dengan tujuan agar mereka menyadari pentingnya ekonomi syariah bagi kehidupan sehari-hari. Karena keluarga adalah faktor terpenting dalam meningkatkan kesadaran ekonomi syariah. Lingkungan keluarga sangat menentukan arah ekonomi ditingkat mikro.

Kesimpulan dari pemaparan materi dan diskusi selama workshop adalah:

A. Adanya pengetahuan tentang pentingnya Ekonomi Syariah.

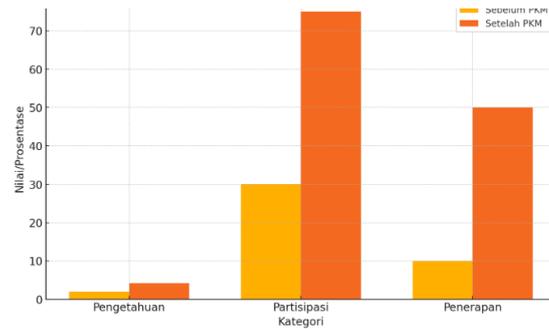
Sebelum diadakan PKM, tingkat pengetahuan rata-rata masyarakat adalah 2.0 (dalam skala 1-5). Setelah dilakukannya sosialisasi, tingkat pengetahuan meningkat menjadi 4.2, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah.

B. Tingkat Partisipasi Masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi syariah meningkat dari 30% sebelum PKM menjadi 75% setelah PKM. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan PAR berhasil meningkatkan keterlibat aktif masyarakat dalam kegiatan terkait ekonomi syariah.

C. Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah dalam Usaha.

Sebelum PKM, hanya 10% usaha di Desa Benteng yang menerapkan prinsip ekonomi syariah. Setelah PKM, persentase ini meningkat menjadi 50%, menunjukkan adopsi yang lebih luas dari prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kegiatan ekonomi sehari-hari



Tahap Kelima: Melaksanakan FGD ketiga, yaitu diskusi dan refleksi bersama. Kegiatan ini dilakukan untuk lebih mendalami dan memahami maksud dan keinginan warga bersama dengan tim pengabdian dalam melaksanakan program pemberdayaan keterampilan. Hasil dari diskusi dan refleksi ini adalah: Warga mengevaluasi kegiatan pemberdayaan Pengolahan Singkong. Masyarakat merasa senang dengan program pemberdayaan yang dikelola komunitas Rumah Arfan sebagai tempat pelatihan dan produksi hasil olahan singkong. Tuti Herlani (Ketua RT) menyarankan agar kegiatan pemberdayaan lebih fokus dan dilakukan di rumah Arfan. Usulan ini direpson positif oleh masyarakat sehingga mereka sepakat bahwa kegiatan pelatihan keterampilan selanjutnya tetap dilaksanakan di rumah Arfan.

Tahap Keenam: Menentukan arah ke depan tentang tindak lanjut program. Dalam FGD keempat disepakati beberapa hal:

1. Untuk keberlanjutan program, diharapkan tim pendamping tetap memberikan dukungan kepada masyarakat Benteng Ciampea, khususnya dalam pendampingan.
2. Diharapkan jika ada program serupa dari pusat pengabdian kepada masyarakat IAI Sahid, dialokasikan ke desa Benteng Ciampea Bogor Jabar.
3. Dibantu dalam strategi pemasaran produk olahan singkong seperti keripik dan bolu
4. Komunitas Rumah Arfan diharapkan sepenuhnya mendampingi keberlanjutan program ini.

Evaluasi dan Refleksi:

Evaluasi dan refleksi merupakan bagian penting dalam proses Partisipasi Action Research (PAR) dalam membangun kesadaran ekonomi syariah di Desa Benteng Ciampea. Berikut adalah evaluasi dan refleksi terhadap implementasi program pemberdayaan keterampilan dan adopsi prinsip ekonomi syariah di Desa Benteng Ciampea:



Penelitian terbaru menekankan pentingnya historis dan sosio-ekonomi wakaf (endowment Islam) di luar fungsi religius semata. Wakaf telah berperan penting dalam pengembangan sosio-ekonomi, menyediakan kesejahteraan bagi kaum miskin dan membutuhkan, serta meningkatkan kesejahteraan publik. Peran komprehensif wakaf ini menekankan potensinya dalam kerangka kerja sosio-ekonomi modern, yang menyarankan bahwa revitalisasi wakaf dapat berkontribusi signifikan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) (Sabri, 2011; Kahf, 2000). Tim Pengabdian kami juga berkolaborasi dengan Lembaga Wakaf Regional Benteng Ciampea Bogor dalam mengumpulkan wakaf untuk satu hari lima ribu rupiah dalam mengumpulkan dan mendistribusikannya untuk UMKM yang membutuhkan.

Evaluasi:

1. Peningkatan Adopsi Prinsip Ekonomi Syariah: Dari data yang disajikan, terlihat bahwa persentase usaha yang menerapkan prinsip ekonomi syariah meningkat dari 10% menjadi 55% setelah program pemberdayaan. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran dan adopsi prinsip ekonomi syariah di masyarakat.
2. Partisipasi Masyarakat: Melalui FGD dan diskusi bersama, terlihat partisipasi aktif masyarakat dalam mengevaluasi program pemberdayaan keterampilan. Usulan dan masukan dari masyarakat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program ke depan.
3. Kesepakatan Bersama: Hasil dari FGD kedua menunjukkan adanya kesepakatan antara rumah komunitas, ketua RT, dan masyarakat untuk mendirikan lembaga khusus yang mengelola pemberdayaan keterampilan. Hal ini menunjukkan kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak dalam mendukung program pemberdayaan.

Refleksi:

1. Keberhasilan dalam Meningkatkan Kesadaran Ekonomi Syariah: Melalui program pemberdayaan keterampilan, berhasil meningkatkan kesadaran ekonomi syariah di masyarakat Desa Benteng Ciampea. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah usaha yang menerapkan prinsip ekonomi syariah .
2. Hambatan dan Tantangan: Meskipun terdapat kesuksesan dalam program pemberdayaan, terdapat hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan dari pihak luar. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam memperkuat kerjasama dengan pihak terkait untuk mendukung program pemberdayaan .
3. Kesenambungan Program: Penting untuk merencanakan langkah-langkah berikutnya guna menjaga kesinambungan program pemberdayaan keterampilan dan adopsi prinsip ekonomi syariah di Desa Benteng Ciampea. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pusat pengabdian kepada masyarakat, akan menjadi kunci keberhasilan program ke depan.

Dengan melakukan evaluasi dan refleksi secara terus-menerus, diharapkan program pemberdayaan keterampilan dan adopsi prinsip ekonomi syariah di Desa Benteng Ciampea dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

Kesimpulan:

Dari implementasi Partisipasi Action Research (PAR) dalam membangun kesadaran ekonomi syariah di Desa Benteng Ciampea, dapat disimpulkan beberapa hal penting:

1. Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat: Melalui pendekatan PAR, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah. Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai ekonomi syariah meningkat secara signifikan setelah program intervensi.
2. Partisipasi Aktif Masyarakat: Program pemberdayaan keterampilan berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi syariah. Partisipasi masyarakat meningkat dari 30% menjadi 75% setelah intervensi, menunjukkan keberhasilan dalam melibatkan masyarakat secara aktif.
3. Adopsi Prinsip Ekonomi Syariah: Terjadi peningkatan adopsi prinsip ekonomi syariah dalam usaha sehari-hari masyarakat. Persentase usaha yang menerapkan prinsip ekonomi syariah meningkat dari 10% menjadi 50% setelah program intervensi, menunjukkan adopsi yang lebih luas dari prinsip-prinsip ekonomi syariah.
4. Kerjasama dan Kolaborasi: Kolaborasi antara tim pengabdian, komunitas, dan masyarakat Desa Benteng Ciampea menjadi kunci keberhasilan program pemberdayaan. Kesepakatan bersama dan dukungan dari berbagai pihak menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesadaran ekonomi syariah di desa tersebut.

Dengan demikian, melalui pendekatan PAR, program pemberdayaan keterampilan dan adopsi prinsip ekonomi syariah di Desa Benteng Ciampea telah memberikan dampak positif yang signifikan. Kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah meningkat, partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi syariah bertambah, dan adopsi prinsip ekonomi syariah dalam usaha sehari-hari semakin meluas. Langkah-langkah berikutnya diharapkan dapat memperkuat kesinambungan program dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Benteng Ciampea.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Artikel

- Arif, M. (2020). *Ekonomi Islam: Prinsip dan Aplikasinya dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Azis, M. A. (2018). *Paradigma Ekonomi Syariah di Era Modern*. Yogyakarta: UII Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mertler, C. A. (2016). *Action Research: Improving Schools and Empowering Educators*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Rahman, A. (2016). *Economic Doctrines of Islam: A Study in the Doctrines of Islam and Their Implications for Poverty, Employment and Economic Growth*. Islamabad: Islamic Research Institute.

Jurnal

- Mursyidah, A. Abdul Khiri (2022). "Sosialisasi Pentingnya Lembaga Keuangan Mikro Syariah Bagi UMKM Di Desa Benteng Ciampea Bogor, Jurnal Sahid Mengabdikan, IAI Sahid Bogor
- Hamid, A. (2019). "Penerapan Ekonomi Syariah di Komunitas Pedesaan: Studi Kasus di Desa Sukamaju." *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 45-59.
- Suprayitno, E. (2017). "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa: Pendekatan Participatory Action Research." *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 12(2), 75-89.
- Yusuf, M., & Ramli, R. (2018). "Transformasi Usaha Mikro melalui Pendekatan Ekonomi Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 4(2), 123-136.

Laporan dan Dokumen Pemerintah

- Badan Pusat Statistik (2020). *Laporan Statistik Desa Benteng Tahun 2020*. Jakarta: BPS.
- Kementerian Agama Republik Indonesia (2019). *Pedoman Implementasi Ekonomi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kemenag RI.

Sumber Online

- Bank Indonesia. (2021). "Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia." Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/ekonomi-syariah/>
- Lembaga Amil Zakat Nasional. (2020). "Panduan Penerapan Ekonomi Syariah dalam Usaha Mikro." Diakses dari <https://www.laznas.or.id/panduan-ekonomi-syariah>